

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

RINTAR H.E. NAPITUPULU
STIE TRISAKTI
rintang@stietrisakti.ac.id

***Abstract:** The purpose of this research is to analyze empirically the influence of size of audit firm, managerial ownership, audit committee, total assets, profitability, and leverage toward earnings management. The population of the study was listed company in the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange and the sample was determined based on the following criteria. There were 68 companies meeting the criteria. Data analysis was carried out in terms of financial reports during 2007 until 2010. The samples of this research using purposive sampling and the analysis method used was multiple regressions. The result of this research showed that profitability and leverage had a significant influence on earnings management, while size of audit firm, managerial ownership, and audit committee did not have influence on earnings management.*

Keywords: Earnings management, size of audit firm, managerial ownership, audit committee, profitability, and leverage.

PENDAHULUAN

Pasar modal yang ideal adalah merupakan suatu wadah bagi terjadinya transaksi saham yang *fair*. Salah satu jenis investasi yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham. Namun, transaksi saham yang *fair* belakangan ini sudah sangat jarang atau bahkan sulit ditemui. Hal ini dikarenakan munculnya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta laporan keuangan yang tidak transparan sehingga laporan keuangan yang disajikan sulit untuk diyakini kebenarannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu media dalam penyampaian informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak internal adalah manajemen dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan sampai seberapa efisien pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang

telah dicapai oleh manajemen perusahaan (Watiningsih 2011). Menurut Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan adalah pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Salah satu tolak ukur penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laba.

Informasi mengenai laba mendapat perhatian khusus bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan untuk mengambil suatu keputusan. Pihak luar perusahaan, yang salah satunya adalah investor akan cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mengalami laba setiap tahunnya. Adanya kecenderungan melihat laba ini diperhatikan oleh pihak manajemen sehingga memungkinkan timbulnya penyimpangan perilaku yang dapat dilakukan pihak manajemen dalam hal menyajikan laporan keuangan.

Pada umumnya perusahaan akan menggunakan prinsip akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan. Alasan perusahaan menggunakan akuntansi akrual adalah karena hal ini memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan arus kas untuk pencerminan kinerja dan posisi perusahaan yang lebih baik (Radzi *et al.* 2011). Namun, penggunaan akuntansi akrual dapat memberikan kesempatan pada manajemen untuk lebih leluasa memilih metode akuntansi yang digunakan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini karena berdasarkan pada *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) memperbolehkan derajat kebebasan, sehingga fleksibilitas ini dimanfaatkan oleh

pihak manajemen (Levitt 1998 dalam Radzi *et al.* 2011). Fleksibilitas ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dechow *et al.* (1996) dalam Handayani dan Rachadi (2009) menyatakan bahwa manajemen laba adalah manipulasi laba, baik di dalam maupun diluar batas-batas yang ditentukan oleh GAAP.

Manajemen laba sudah menjadi suatu fenomena yang sering terjadi dalam perusahaan. Tidak hanya melakukan manipulasi untuk nilai yang sifatnya tidak material, tetapi juga untuk nilai yang sifatnya material atau bahkan sangat material. Scott (2006) dalam Watiningsih (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan-kebijakan akuntansi oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu tindakan manajemen untuk mencari keuntungan juga dapat dikatakan sebagai manajemen laba.

Peneliti termotivasi untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu mengetahui pengaruh ukuran KAP, kepemilikan manajerial, komite audit, total aset, profitabilitas, dan *leverage* sebagai faktor yang akan diteliti secara parsial terhadap indikasi manajemen laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yaitu pertama pendahuluan, menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan berupa uraian singkat mengenai bab-bab secara keseluruhan. Kedua, rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis yaitu menguraikan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan analisis serta diuraikan perumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, metoda penelitian yang menguraikan bentuk penelitian, obyek penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metoda analisis data. Keempat, analisis dan pembahasan yang menguraikan analisis data penelitian, yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Berisi gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil uji normalitas data residual, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Kelima yaitu bagian penutup yang menguraikan mengenai simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis

perusahaan yang dipakai selama ini. Teori prinsipal-agen menganalisis suatu kontraktual diantara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Godfrey *et al.* 2010). Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingannya masing-masing. Prinsipal yang dalam hal ini adalah investor diasumsikan hanya tertarik kepada jumlah dividen yang terus bertambah atau investasi mereka didalam suatu perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima keuntungan materil dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan keduanya.

Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan masing-masing pihak ingin memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pihak prinsipal yaitu investor menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dalam waktu yang singkat atas investasi yang ditanamkan, yaitu salah satunya adalah kenaikan porsi dividen dari tiap lembar saham yang dimiliki. Prinsipal akan menganggap keberhasilan agen dinilai dari kemampuan agen dalam memperbesar laba yang akan dialokasikan untuk pembagian dividen sehingga agen layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi pula. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana suatu angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya (Widyaningdyah

2001). Salah satu bentuk tindakan agen dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya dinamakan manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manajemen merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk merekayasa angka dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Schipper (1989) dalam Radzi *et al.* (2011) manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi keuntungan pribadi.

Permasalahan ini seringkali dipicu oleh perbedaan kepentingan yang terjadi antara investor dan manajemen perusahaan. Hal ini diperkuat juga dengan informasi keuangan yang dimiliki manajemen perusahaan, yaitu lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid dibandingkan dengan pemegang saham (*asymetric information*) sehingga membuka kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manipulasi angka yang berorientasi pada laba.

Menurut Watt dan Zimmerman (1990) dalam Scott (2012), terdapat tiga

hipotesis yang biasanya dilakukan oleh manajemen dan mendorong terjadinya manajemen laba yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan

berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Hal inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayar menjadi tidak terlalu tinggi.

Manajemen laba sulit dihindari dalam suatu perusahaan. Scott (2012) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dapat menyangkut dua hal, yaitu dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan dan tindakan nyata. Praktik yang biasanya terjadi adalah dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan, misalnya dalam pemilihan metode penyusutan atau kebijakan dalam pengakuan pendapatan (Scott 2012). Hal serupa juga diungkapkan Watiningsih (2011) yaitu manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik karena termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan bagi perusahaan.

Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholders* dan manajemen dapat dikurangi dengan dilakukannya pemeriksaan eksternal yaitu dengan mengizinkan pihak eksternal di luar perusahaan untuk melakukan verifikasi dan validasi laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen (Handayani dan Rachadi 2009). Pihak eksternal yang dimaksud adalah pihak independen yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan wajib telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Arens *et al.* (2008) menyatakan bahwa *auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

DeAngelo (1981) dalam Radzi *et al.* (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan dari 2 probabilitas yaitu kesalahan material yang ada dapat terdeteksi dan kesalahan material tersebut dilaporkan oleh auditor. Ukuran KAP akan berkaitan dengan hasil laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut. Hal ini dikarenakan auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta 2008 dalam Guna dan Herawaty 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dapat mengurangi tindakan manajemen laba dibanding KAP *non-Big Four*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji adalah sebagai berikut.

H_{a1} Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme internal yang terdapat dalam mekanisme *corporate governance* (Pradipta 2011).

Susiana dan Herawaty (2005) dalam Guna dan Herawaty (2010) memberikan definisi kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Semakin meningkat kepemilikan saham manajemen maka semakin baik kinerja perusahaan dan diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Jika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik. Jika kepentingan manajer dan pemilik sejajar (*aligned*) dapat mengurangi konflik keagenan. Jika konflik keagenan dapat dikurangi maka manajer dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan. Darmawati (2003) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa investor institusional dan manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra-pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab fidusiarinya serta untuk meningkatkan kinerja portofolio mereka. Farida *et al.* (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji adalah sebagai berikut.

H_{a2} Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 pada peraturan IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit juga merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance* yang wajib dimiliki dalam suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keberadaan komite audit sangatlah penting dalam suatu perusahaan sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Tujuan dari keberadaan komite audit di perusahaan seperti yang diungkapkan Susiana dan Herawaty (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) adalah:

1. Memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta disajikan secara wajar dan tidak menyesatkan.
2. Memberikan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan telah memadai.
3. Melakukan pengawasan dan menindaklanjuti kemungkinan penyimpangan material dalam bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
4. Memberikan rekomendasi dalam pemilihan auditor eksternal yang akan melakukan audit di perusahaan.

Penelitian García *et al.* (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Qi dan Tian (2012) juga menunjukkan hasil serupa yaitu komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji adalah sebagai berikut.

H_{a3} Komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Total Aset dan Manajemen Laba

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Komponen aset terdiri dari aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, aset pajak tangguhan, dan aset lain. Total aset dapat mencerminkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan.

Total aset sering digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanam (Guna dan Herawaty 2010). Menurut Handayani dan Rachadi (2009) kecenderungan melaporkan laba positif diduga kuat sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan berukuran sedang dan besar. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna dan herawaty (2010) dan Radzi *et al.* (2011) serta Watiningsih (2011) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar ukuran suatu

perusahaan yang diprosikan dalam total aset akan meningkatkan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji:

H_{a4} Total aset mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan seringkali dimanipulasi dalam pelaporannya. Hal ini dikarenakan laba merupakan tolak ukur investor dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Archibalt (1967) dalam Herni dan Susanto (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah memiliki kemungkinan untuk melakukan tindakan perataan laba, yang merupakan salah satu bentuk dalam praktik manajemen laba. Hal serupa juga diungkapkan oleh Juniarti dan Corolina (2005) bahwa fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba (manajemen laba), terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi

bonus yang didasarkan pada profit yang dihasilkan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Herni dan Susanto (2008) juga menunjukkan hasil serupa yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba yang merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji adalah sebagai berikut.

H_{a5} Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Struktur keuangan perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan informasi keuangan yang akan disampaikan kepada penyedia dana. Struktur ini juga mencakup *leverage*. *Leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Dengan kata lain penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba suatu perusahaan, akan tetapi bila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, atau bahkan lebih besar.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu

tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Widyaningdyah 2001). Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan memintakeuntungan yang semakin besar (Guna dan Herawaty 2010). Ma'ruf (2006) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa semakin besar *leverage*, maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif yang diuji adalah sebagai berikut.

H_{a6} *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010. Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010. Pemilihan sampel menggunakan metoda *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan. Adapun proses pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran KAP merupakan besaran dari Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen yang diharapkan sehingga dapat meminimalkan kasus manajemen laba dan adapat meningkatkan kredibilitas informasi. Ukuran KAP pada variabel ini merupakan variabel *dummy* yang dengan menggunakan skala 1 untuk KAP *Big Four* dan skala 0 untuk KAP non *Big Four* (Radzi *et al.* 2011).

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono 2005 dalam Praditia dan Marsono 2010). Variabel ini merupakan variabel *dummy* yaitu dengan menggunakan skala 1 jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, dan skala 0 jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial (Praditia dan Marsono 2010).

Komite Audit menurut Kep-29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam Kep-29/PM/2004 juga dikatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit yang sekurang-kurangnya terdiri dari satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar emiten. Pengukuran komite audit diukur berdasarkan penelitian García *et al.* (2012) yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite

audit yang terdapat didalam perusahaan publik.

Total aset merupakan gambaran umum tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar berarti perusahaan telah memiliki prospek yang baik, serta telah mencapai tahap kedewasaan. Salah satu jenis manajemen laba yaitu penggelembungan nilai aset perusahaan, dimana hal ini bertujuan untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan mereka. Total aset dapat dijadikan sebagai gambaran ukuran perusahaan karena total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan akun lainnya. Variabel total aset diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural total aset (Radzi *et al.* 2011).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba. Pengukuran profitabilitas yang digunakan mengacu pada penelitian Juniarti dan Carolina (2005) yaitu dengan mengukur rasio total laba setelah pajak dengan total aset.

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage menurut Gitman & Zutter (2012) adalah hasil penggunaan biaya tetap aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat pengembalian kepada pemilik perusahaan. Pengukuran *leverage* yang digunakan mengacu pada penelitian Guna dan Herawaty (2010) yaitu *total debt to total asset ratio* mengukur presentase

besarnya dana yang berasal dari total hutang atau dana yang diberikan oleh kreditur.

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru bagi perusahaan, sehingga dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan untuk jangka panjangnya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accrual* yaitu dengan model Jones yang dimodifikasi berdasarkan penelitian Radzi *et al.* (2011). *Discretionary accrual* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{ACC}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} = \frac{\text{NI}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \frac{\text{CFO}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} - \frac{\text{PPE}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \text{error}_{j,t}$$

Keterangan:

- ACC_{j,t} Total akrual perusahaan j pada tahun t
- NI_{j,t} *Net Income* perusahaan j pada tahun t
- CFO_{j,t} Arus kas dari operasi perusahaan j pada tahun t
- TA_{j,t-1} Total aset perusahaan j pada akhir tahun t-1

Setelah diperoleh nilai total akrual, selanjutnya dilakukan regresi untuk mengestimasi total akrual dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{\text{ACC}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} = \beta_1 \frac{\text{NI}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \beta_2 \frac{\text{CFO}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} - \beta_3 \frac{\text{PPE}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \text{error}_{j,t}$$

Keterangan:

- ACC_{j,t} Total akrual perusahaan j pada tahun t
- TA_{j,t-1} Total aset perusahaan j pada akhir tahun t-1
- ΔREV_{j,t} Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
- PPE_{j,t} *Property, plant and equipment* perusahaan j pada akhir tahun t
- error_{j,t} *error term* perusahaan j pada tahun t

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai komponen *non-discretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut (García *et al.* 2012):

$$\frac{\text{NDA}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} = \beta_1 \frac{\text{NI}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \beta_2 \frac{\text{CFO}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} - \beta_3 \frac{\text{PPE}_{j,t}}{\text{TA}_{j,t-1}} + \text{error}_{j,t}$$

Keterangan:

- NDA_{j,t} *Non-discretionary accruals* perusahaan j pada tahun t
- TA_{j,t-1} Total aset perusahaan j pada akhir tahun t-1
- ΔREV_{j,t} Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 perusahaan
- PPE_{j,t} *Property, plant and equipment* perusahaan j pada akhir tahun t

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari *discretionary accruals* dengan mengurangi total akrual dengan nilai *non-discretionary accrual* (García *et al.* 2012):

$$D_{j,t} = \frac{ACC_{j,t} - NDA_{j,t}}{1}$$

Keterangan:

$D_{j,t}$ *Discretionary accruals* perusahaan j pada tahun t
 $ACC_{j,t}$ Total akrual perusahaan j pada tahun t
 $NDA_{j,t}$ *Nondiscretionary accruals* perusahaan j pada tahun t

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model penelitian dengan persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ABS_DA = \beta_0 + \beta_1 BIG4 + \beta_2 KEP_MNJ + \beta_3 KOM_AUD + \beta_4 \ln_ASET + \beta_5 ROA + \beta_6 LEV + e$$

Keterangan:

ABS_DA Manajemen laba
 $BIG4$ Ukuran KAP
 KEP_MNJ Kepemilikan manajerial
 KOM_AUD Komite audit
 \ln_Aset Total aset
 ROA Profitabilitas
 LEV *Leverage*

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data ringkas mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu jumlah dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness dari masing-masing variabel (Ghozali 2011:19). Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Dari hasil pengujian normalitas residual pada tabel 4 diperoleh hasil signifikansi *unstandardized residual* adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* dilakukan dengan menghilangkan data-data dengan kriteria nilai z lebih besar dari +3 atau lebih kecil dari -3. Dari hasil *uji outlier* yang dilakukan terdapat 27 data yang memiliki nilai z sesuai kriteria.

Setelah dilakukan *outlier* hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *asympt. Sig.* tidak melebihi 0,05 sehingga data tersebut tidak terdistribusi secara normal seperti pada tabel 5. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sebelum dilakukan *outlier*.

Pada uji asumsi klasik, tabel 6 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 7, nilai *sig* dari ukuran KAP dan *leverage* lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 8, menunjukkan nilai *sig. res_2* yang lebih besar dari 0,05. Berarti model penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

Berdasarkan tabel 9, hasil koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,301 yaitu lebih kecil dari 0,5. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara variabel

independen (ukuran KAP, kepemilikan manajerial, komite audit, total aset, profitabilitas dan *leverage*) dengan variabel dependen (manajemen laba) adalah lemah positif. Hasil analisis koefisien determinasi dapat juga dilihat pada tabel 9. Angka pada tabel menunjukkan hasil koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,070. Hal ini berarti bahwa besarnya variasi dari variabel dependen (manajemen laba) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model (ukuran KAP, kepemilikan manajerial, komite audit, total aset, profitabilitas dan *leverage*) adalah sebesar 7%, sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Artinya model yang diuji dalam penelitian merupakan model yang *fit* dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,061 yaitu lebih besar dari *alpha* ($\leq 0,05$), artinya ukuran KAP tidak dapat mengurangi terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembatasan ruang lingkup KAP dalam melakukan audit dalam suatu perusahaan sehingga pemilihan kantor akuntan publik non-*Big Four* atau *Big-Four* tidak menjadi tolak ukur untuk mengurangi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, maka ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh secara individual

terhadap manajemen laba sehingga H_{a1} tidak diterima.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,067 yaitu lebih besar dari *alpha* ($\leq 0,05$), artinya kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak dapat membatasi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, maka kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sehingga H_{a2} tidak diterima.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komite audit adalah sebesar 0,628 yaitu lebih besar dari *alpha* ($\leq 0,05$), artinya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat dikatakan baik dalam segi pengawasan pengelolaan perusahaan akan tetapi belum mampu mengurangi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya untuk menjalankan salah satu dari mekanisme *good corporate governance* namun tidak dapat mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dari tindakan manajemen laba, maka komite audit tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sehingga H_{a3} tidak diterima.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel total aset adalah sebesar 0,429 yaitu lebih besar dari *alpha* ($\leq 0,05$), artinya perusahaan yang berukuran besar atau kecil yang diukur dalam total aset tidak menjadi indikasi adanya tindakan manajemen laba, maka total aset

tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sehingga H_{a4} tidak diterima.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari α ($\leq 0,05$), artinya profitabilitas suatu perusahaan dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dikarenakan pihak investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba terhadap nilai laba bersih pada laporan keuangan, maka profitabilitas mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sehingga H_{a5} berhasil diterima.

Hasil uji t pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* adalah sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari α ($\leq 0,05$), artinya besarnya *leverage* dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dikarenakan pihak investor menyukai tingkat *leverage* yang lebih kecil karena risiko yang diterima akan lebih rendah sehingga pihak manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba, maka *leverage* mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sehingga H_{a6} berhasil diterima.

PENUTUP

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Radzi

et al. (2011), Handayani dan Rachadi (2009), dan Praditia dan Marsono (2010), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010), Pradipta (2011) dan Praditia dan Marsono (2010), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Farida *et al.* (2010).

Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010), Farida *et al.* (2010) dan Pradipta (2011), tetapi tidak konsisten dengan penelitian García *et al.* (2012) dan Qi dan Tian (2012). Total aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian García *et al.* (2012), Handayani dan Rachadi (2009), dan Praditia dan Marsono (2010), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Radzi *et al.* (2011), Guna dan Herawaty (2010), dan Watiningsih (2011).

Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010) dan Herni dan Susanto (2008), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2005). *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010), Widyaningdyah (2001), Qi dan Tian (2012), dan Jelinek (2007), tetapi tidak konsisten dengan penelitian García *et al.* (2012) dan Watiningsih (2011).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian kurang bisa di generalisasi. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif singkat, yaitu periode 2009 sampai dengan 2012. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas pada variabel ukuran KAP dan *leverage*.

Dari keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka penulis ingin memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian dengan menambahkan jumlah sampel diluar perusahaan manufaktur juga, seperti

perusahaan dagang, pertambangan atau properti dan *real estate* sehingga hasil penelitian lebih dapat menggambarkan hasil secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga dapat lebih mewakili populasi yang ada. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lebih variatif dengan menambahkan variabel diluar model penelitian, seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, pertumbuhan penjualan, dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel dalam penelitian untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan data dapat terdistribusi secara normal.

REFERENSI

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Farida, Yusriati Nur, Yuli Prasetyo, dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, Agustus, 2010, hlm: 69-80.
- García, L. Sierra, E. Ruiz Barbadillo, M. Orta Pérez. 2012. Audit Committee and Internal Audit and The Quality of Earnings: Empirical Evidence From Spanish Company. *Journal Manag Gov*, Vol. 16, 2012, hlm: 305-331.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance: Global Edition 13th ed.* USA: Pearson Higher.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, J. Hamilton, Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th ed.* Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

- Guna, Welvin I, dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April, 2010, hlm: 53-68.
- Handayani, RR. Sri, dan Agustono D. Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 1, April, 2009, hlm: 33-56.
- Herni, dan Yulius K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23 No. 3, 2008, hlm: 302-314.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1.
- Jelinek, Kate. 2007. The Effect Of Leverage Increases on Earnings Management. *Journal of Business and Economic Studies*, Vol. 13 No. 2, Fall 2007, hlm: 24.
- Juniarti, dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, November, 2005, hlm: 148-162
- Pradipta, Arya. 2011. Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 2, Agustus, 2011, hlm: 93-106.
- Praditia, Okta Rezika, dan Marsono. 2010. Analisa Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2008. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 7 No. 1, November 2010, hlm 47-63.
- Qi, Baolei, and Gaoliang Tian. 2012. The Impact Of Audit Committees' Personal Characteristics On Earnings Management: Evidance From China. *Journal of Applied Business Research*, Vol. 28 No.6, November/Desember, 2012, hlm: 1331.
- Radzi, Siti N. J. Mohd, Md. Aminul Islam, and Suraiya Ibrahim. 2011. Earning Quality in Public Listed Companies: A Study on Malaysia Exchange for Securities Dealing and Automated Quotation. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3 No. 2, Mei 2011, hlm: 233-244.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory 6th ed*. Toronto: Pearson Canada.
- Watiningsih, Henggar. 2011. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Sukarela, Leverage, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 3, November, 2011, hlm: 237-244.
- Widyaningdyah, A. Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2, November, 2001, hlm: 89-101.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten sejak 2009-2012	122
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2009-2012	(38)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(10)
Perusahaan yang tidak memiliki akhir tahun buku 31 Desember	(3)
Perusahaan yang tidak menyajikan data mengenai Komite Audit	(3)
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	68
Total data yang dipakai selama tahun 2009-2012	272

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Manajemen Laba	272	0,069836	0,000090	0,455178	0,072630
Komite Audit	272	3,12	2	5	0,416
Total Aset	272	27,94213	24,96867	32,836532	1,603004
Profitabilitas	272	0,101953	0,000949	0,445262	0,087632
Leverage	272	0,4781	0,07	3,21	0,379260

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 3
Frekuensi Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial

	Frequency	Percent
KAP Non- <i>Big Four</i>	167	61,4
KAP <i>Big Four</i>	105	38,6
Total	272	100
Tidak Ada Kepemilikan Manajerial	173	63,6
Ada Kepemilikan Manajerial	99	36,4
Total	272	100

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data (sebelum outlier)

	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data (setelah outlier)

	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran KAP	0,563	1,777	Tidak mengalami multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,950	1,052	Tidak mengalami multikolinearitas
Komite Audit	0,917	1,090	Tidak mengalami multikolinearitas
Total Aset	0,625	1,599	Tidak mengalami multikolinearitas
Profitabilitas	0,759	1,318	Tidak mengalami multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,972	1,029	Tidak mengalami multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran KAP	0,013	Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,130	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,314	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Total Aset	0,428	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,170	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ARES_1

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Sig.	Keterangan
RES_2	0,191	Tidak terjadi Autokorelasi

Dependent Variable: *Unstandardized residual*

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	0,301	0,070

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,130	6	0,022	4,413	0,000
	Residual	1,300	265	0,005		
	Total	1,430	271			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	0,113	1,235	0,218
Ukuran KAP	0,022	1,884	0,061
Kepemilikan Manajerial	0,017	1,837	0,067
Komite Audit	-0,005	-0,485	0,628
Total Aset	-0,003	-0,792	0,429
Profitabilitas	0,147	2,633	0,009
Leverage	0,037	3,288	0,001

Dependent Variable: ABS_DA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0